

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat persaingan ketat antar perusahaan untuk dapat bertahan. Ditengah kemerosotan ekonomi serta tingginya inflasi, setiap perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang dan meningkatkan kinerja keuangannya. Banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerja keuangan sehingga mengalami kemerosotan misalkan pada sektor barang konsumsi. Inflasi yang terus meningkat dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi dapat mengalami penurunan penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Di sisi lain, beban pokok perusahaan masih harus dibayarkan sehingga mengakibatkan kemungkinan adanya penurunan jumlah laba yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur prestasi kerja dalam periode tertentu. Informasi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada informasi laba dalam laporan laba rugi komperhensif merupakan informasi penting yang dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, serta informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kebanyakan pelaku bisnis berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor sehingga mendapatkan penilaian yang baik dan berdampak pada kompensasi yang diterimanya. Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sehingga mencerminkan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Berikut ini adalah beberapa fenomena mengenai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi dari Tahun 2015-2021

Tabel 1. 1 Fenomena Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
1.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Kinerja keuangan emiten anggota Grup Salim, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), bergerak datar di tahun lalu. INDF meraih laba bersih senilai Rp 4,17 triliun atau naik tipis 0,58% (yoy). Alhasil, margin laba bersih INDF tahun lalu turun menjadi 5,9% dari 6,2% [1].
2.	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2018	Laba Unilever tumbuh 30,05 persen menjadi Rp 9,10 triliun pada 2018 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 7 triliun. Penjualan naik 1,45 persen dari Rp 41,20 triliun pada 2017 menjadi Rp 41,80 triliun pada 2018. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk positif pada 2018 [2].
3.	PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP)	2020	Kinerja keuangan emiten rokok PT HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan dari sisi pendapatan dan laba pada 2020. Mengutip laporan keuangan perseroan, emiten berkode efek HMSP itu mencetak pendapatan sebesar Rp92,42 triliun pada 2020. Perolehan itu turun 12,85 persen dibandingkan dengan perolehan 2019 sebesar Rp106,05 triliun. [3].

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, laporan kinerja keuangan perusahaan bergerak stabil disebabkan oleh kenaikan laba bersih, namun persentase yang sedikit mengakibatkan margin laba bersih yang justru menurun, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan yang mengalami kenaikan laba yang tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Sementara itu, jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan cukup besar dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh jumlah laba bersih perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan [4]. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya dengan biaya yang lebih kecil. Hasil pengukuran dapat digunakan untuk menganalisis seberapa efektif kinerja manajemen selama periode tersebut. Efektifitas kinerja manajemen akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika manajemen berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan manajemen bekerja secara efektif

sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target labayang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen masih kurang efektif sehingga tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan terutama kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [5]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [6].

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [4]. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan [4]. Perusahaan dianggap likuid bila perusahaan itu memiliki cukup uang tunai ataupun aset lancar yang dapat dilikuidkan dalam waktu yang relatif singkat untuk dapat memenuhi kewajiban lancar suatu perusahaan. Selain itu juga perusahaan perlu memiliki dana lainnya untuk dapat memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Perusahaan yang tidak memiliki uang tunai maupun aset lancar yang cukup maka tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami penurunan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [7]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan(ROA) [5]. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [5]. Namun peneliti lainnya menyatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [8].

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang [4]. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya [4]. Penggunaan utang yang besar mengakibatkan beban bunga yang besar pula. Di mana perusahaan perlu membayar sehingga mengakibatkan penurunan nilai profitabilitas perusahaan. Penurunan dari profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) [9]. Namun hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) [5]. Semakin meningkat *debt to equity ratio* maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [10]. Namun, hasil penelitian lainnya menyimpulkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [5].

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya [4]. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh oleh tiap rupiah aset [4]. Perputaran aset yang tinggi dapat mencerminkan kinerja seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui perputaran aset mereka. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [11]. Namun, hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [14]. Tingginya nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [12]. Namun, peneliti lainnya menyatakan bahwa Aktivitas

(TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [5]. *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu [4]. Perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat memperlihatkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal suatu perusahaan maka penjualan perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga mempengaruhi jumlah profit yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profit yang dapat dihasilkan suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan itu semakin baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Aktivitas (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [13]. Namun, penelitian lainnya menyatakan bahwa Aktivitas (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) [14]. Efektifitas perputaran modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menciptakan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba yang secara optimal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Aktivitas (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [12]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Aktivitas (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) [15].

Banyak penelitian yang telah dilakukan tersebut yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka pada penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020?
4. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.
2. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Variabel Eksogen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 - b. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
 - c. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)*
4. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan melalui Profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan lebih mampu mengoptimalkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan para calon investor sebagai tambahan informasi agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi serta memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, yang menggunakan variabel kinerja perusahaan sebagai topik penelitiannya.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [5]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Eksogen

Pada Penelitian terdahulu variabel Eksogen yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Adapun penambahan variabel, yaitu Working Capital Turnover (WCTO). Alasan menambahkan variabel ini adalah *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu [4]. Perputaran modal kerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menciptakan penjualan yang dapat memberi pengaruh terhadap jumlah laba yang diterima. Jumlah kenaikan laba perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga atas pertimbangan tersebut variabel ini memiliki kemungkinan untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah pada tahun 2011-2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2020.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL